

KOMBINASI PIJAT WOOLWICH DAN OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI IBU POST PARTUM

Kusumastuti, Umi Laelatul Qomar, Siti Mutoharoh

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombon

email: ncuz.kusuma26@gmail.com

Abstrak

Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Proses laktasi sangat dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin dapat dirangsang melalui pemijatan salah satunya dengan pijat woolwich dan pijat oksitosin. Mengetahui Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen *Non-equivalent control group design* dengan analisis data menggunakan *chi-square*. Penelitian ini melihat perbedaan produksi ASI pada kelompok yang dilakukan pijat *woolwich* dan pijat oksitosin dengan kelompok kontrol. Subjek adalah ibu post partum 0-7 hari yang menyusui bayinya secara eksklusif yang berjumlah 22 responden pada masing-masing kelompok. Pada variabel produksi asi, kombinasi pijat woolwich dan oksitosin memiliki nilai p-value lebih besar dari 0.05 sehingga secara statistik tidak bermakna tetapi secara klinis pada kelompok intervensi produksi asi 17% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun tidak ada pengaruh kombinasi pijat woolwich dan oksitosin terhadap produksi ASI tetapi secara klinis terdapat perbedaan hasil pada kelompok intervensi yang dapat dilihat.

Kata Kunci: Kombinasi woolwich, oksitosin, produksi ASI

Abstract

Lactation is the whole breastfeeding process from breastmilk produced to the baby's process of sucking and swallowing milk. The process of lactation is strongly influenced by the hormone prolactin and oxytocin. Expulsion of prolactin and oxytocin hormones can be stimulated by massage one of them with woolwich massage and oxytocin massage. Determine the effect of combination of Woolwich and oxytocin massages on breast milk production of postpartum mother. The present study used quasi non-equivalent control group design experiment with data analysis using chi-square. The study revealed the differences of breast milk production of the Woolwich massage group and the oxytocin massage compared to the control group. The subjects were 0-7 days post-partum mothers who breastfed their baby exclusively, amounting to 22 respondents in each group. Variables of breast milk production, the combination of Woolwich and oxytocin massage have p-value of higher than 0.05 so it is not statistically significant but clinically it showed that the breast milk production of intervention group had 17% higher than the control group. Although there was no significant effect of the combination of Woolwich and oxytocin massage on breast milk production but there was clinically difference of outcomes that is visible in intervention groups.

Keywords: Woolwich-oxytocin massage, breast milk production.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Menurut WHO, indikator kemampuan pelayanan kesehatan

suatu negara bisa dilihat dari angka kematian ibu selama masa perinatal, intranatal, dan postnatal. Diperkirakan setiap tahunnya 300.000 ibu di dunia meninggal ketika melahirkan. Sebanyak 99% kasus kematian ibu terjadi di Negara

berkembang, sampel ini dilakukan di 58 negara termasuk Indonesia (Pediastuti, 2011).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyatakan bahwa AKI di Indonesia masih cukup tinggi pada tahun 2012 mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, ini meningkat dibandingkan pada tahun 2007 yang hanya mencapai 118,62 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2013). Angka kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2014 dari bulan Januari sampai Juni sudah mencapai 357 per 100.000 kelahiran hidup, sementara tahun 2013 tercatat mencapai 118,62 per 100.000 kelahiran hidup atau 668 kasus (Dinkes Prov Jateng, 2014). Menurut Dinas Kabupaten Kebumen, AKI di Kebumen pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Desember 2015 tercatat ada 14 orang per 100.000 kelahiran hidup (Data Primer Dinkes Kebumen, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Astuti (2013), menunjukkan bahwa ibu post partum diberikan intervensi pijat oksitosin memiliki peluang 11,5 kali lebih besar untuk mempunyai produksi ASI lancar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji et al. (2014) dihasilkan bahwa kombinasi metode pijat *woolwich* dan *endorphine* berpengaruh terhadap

peningkatan kadar hormon prolaktin dan volume ASI ibu postpartum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen *Non-equivalent control group design*. Penelitian ini melihat produksi asi pada kelompok yang dilakukan pijat *woolwich* dan pijat oksitosin dengan kelompok kontrol. Produksi asi dilihat dengan frekwensi menyusui, frekuensi buang air kecil dan frekwensi BAB bayi.

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap awal penelitian ini dimulai dengan membagi 2 kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di wilayah Puskesmas Sruweng. Tahapan selanjutnya, kelompok perlakuan akan mendapatkan *treatment* yaitu pijat *woolwich* dan pijat oksitosin pada hari ke 1, 2, 3 post partum, dalam 1 hari 2 kali perlakuan yaitu tiap pagi dan sore. Setelah itu setiap kelompok akan dinilai produksi asinya meliputi frekuensi menyusu bayi, BAB bayi dan BAK bayi dalam 24 jam dari hari pertama sampai hari ke tujuh post partum. Tahapan selanjutnya yaitu pengolahan hasil penelitian. Tahapan ini melakukan uji chi square untuk mengetahui pengaruh kombinasi pijat *woolwich* dan oksitosin terhadap produksi ASI.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kecamatan Sruweng. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang berada di Wilayah Puskesmas Sruweng. Subjek juga dipilih pada ibu post partum yang menyusui bayinya secara eksklusif dan umur bayi baru 3 hari. Jumlah subjek penelitian ini adalah 22 responden pada masing-masing kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui produksi asi. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Analisis data yang sudah diperoleh diuji menggunakan *chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
Umur ibu	N	%	n	%
<20 atau >35	6	27.3	5	23.8
20-35	16	72.7	16	76.2
Paritas				
Multipara	17	77.3	16	76.2
Primipara	5	22.7	5	23.8
Berat bayi lahir				
< 2500 gram	1	4.5	2	4.8
≥ 2500 gram	21	95.5	20	95.2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berada pada umur 20-35 tahun baik pada kelompok intervensi (72,7%) maupun kelompok kontrol (76,2%). Pada variabel paritas

sebagian besar subjek penelitian masuk pada kelompok multipara. Pada kelompok intervensi sebesar 77,3% dan kelompok kontrol sebanyak 76,2%. Sedangkan pada variabel berat bayi baru lahir mayoritas memiliki berat lahir ≥ 2500 gram, pada kelompok intervensi sebesar 95,5% dan kelompok kontrol sebesar 95,2%.

2. Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi

Tabel 2 Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi

Kelompok	Produksi asi				χ^2	P	RR	CI 95%
	Lancar		Tidak					
	N	%	N	%				
Intervensi	16	72.3	6	27.3	0.	0.44	1.17	0.77-1.79
Kontrol(R)	13	61.9	8	38.1	57	9		

R: Referensi

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi asi pada kelompok intervensi terdapat 72,3% memiliki produksi asi yang lancar dan pada kelompok kontrol terdapat 61,9% memiliki produksi asi yang lancar. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,449 (RR 1,17 dengan 95% CI 0,77-1,79) lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik tidak bermakna atau tidak ada pengaruh kombinasi pijat woolwich dan pijat oksitosin terhadap produksi asi, tetapi secara klinis pada kelompok intervensi produksi asi pada kelompok intervensi lebih tinggi 17% dibandingkan kelompok kontrol.

3. Pengaruh Karakteristik Subjek Penelitian dengan Produksi Asi

Tabel 3 Pengaruh Karakteristik Subjek Penelitian dengan produksi Asi

	Produksi asi				χ^2	P	R R	CI 95%
	Lancar		Tidak					
	n	%	N	%				
Umur ibu								
<20 atau >35	9	81.8	2	18.2	1.39	0.23	1.8	0.88-1.92
20-35(R)	20	62.5	12	37.5				
Paritas								
Multipara	22	66.7	11	33.3	0.03	0.84	0.95	0.59-1.52
Primipara(R)	7	70.0	3	30.0				
Berat bayi lahir								
<2500	2	100.0	0	0.0	1.01	0.31	1.51	0.66-3.45
≥2500(R)	27	65.8	14	34.2				

R: Referensi

Hasil uji statistik Chi Square untuk mengetahui pengaruh pada tabel 3 didapatkan nilai p-value pada variabel umur ibu sebesar 0,238 pada (RR 1,3 dengan 95% CI 0,88-1,92), sedangkan pada variabel paritas didapatkan nilai p-value 0,843 pada (RR 0,95 dengan 95% CI 0,59-1,52), dan pada variabel berat bayi lahir nilai p-value 0,314 pada (RR 1,51 dengan 95% CI 0,66-3,45). Pada tiga variabel tersebut nilai p-value lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik tidak bermakna atau tidak ada pengaruh antara umur ibu, paritas dan berat bayi lahir terhadap produksi asi.

PEMBAHASAN

Umur 20-35 tahun merupakan umur reproduksi sehat. Pada masa ini adalah

kurun waktu yang optimal bagi seorang wanita untuk hamil karena organ reproduksi wanita sudah siap dan matang, demikian juga dengan psikologis ibu. Kesiapan itulah yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam rahim bisa tumbuh secara optimal (Wikjosastro, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berada pada umur 20-35 tahun, paritas multipara dan berat bayi baru lahir mayoritas memiliki berat lahir ≥ 2500 gram baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Salah satu metode perawatan pada ibu nifas yang di anjurkan adalah metode Woolwich. Metode ini di dasarkan pada pengamatan bahwa pengaliran ASI lebih penting dari sekresi ASI dari kelenjar ASI. Metode woolwich berpengaruh terhadap saraf vegetatif dan jaringan bawah kulit yang dapat melemaskan jaringan sehingga memperlancar aliran darah pada system duktus, sisa-sisa sel sistem duktus akan dibuang agar tidak menghambat aliran ASI melalui ductus lactiferous sehingga aliran ASI akan menjadi lancar. Pijat woolwich memicu rangsangan sel-sel mioepitel di sekitar kelenjar payudara, rangsangan tersebut diteruskan ke hipotalamus sehingga memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin. Disamping itu, peradangan atau bendungan

pada payudara dapat dicegah (Potter & Anne, 2005).

Hormon prolaktin dan oksitosin sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Pijat oksitosin berfungsi untuk merangsang reflek oksitosin atau let down reflek sehingga ibu akan merasa rileks, kelelahan akibat melahirkan berkurang sehingga dapat merangsang pengeluaran hormone oksitosin (Depkes RI, 2007). Usaha untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin pada ibu post partum dapat dilakukan dengan memeras ASI, perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin (Biancuzzo, 2003).

Hasil statistik kombinasi pijat woolwich dan oksitosin terhadap produksi ASI di dapatkan uji Chi square didapatkan nilai p-value sebesar 0,449 (RR 1,17 dengan 95% CI 0,77-1,79) lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh kombinasi pijat woolwich dan pijat oksitosin terhadap produksi asi, tetapi secara klinis pada kelompok intervensi produksi asi pada kelompok intervensi lebih tinggi 17% dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Pamuji (2011), ibu post partum yang diberikan metode pijat woolwich memiliki peningkatan kadar hormone prolaktin dan volume ASI

dibandingkan dengan ibu post partum yang tidak diberikan intervensi pijat tersebut dengan nilai p-value 0,034.

Hasil uji statistik Chi Square untuk mengetahui pengaruh karakteristik subjek penelitian dengan produksi ASI didapatkan nilai p-value pada variabel umur ibu sebesar 0,238, sedangkan pada variabel paritas didapatkan nilai p-value 0,843 pada dan pada variabel berat bayi lahir nilai p-value 0,314. Pada tiga variabel tersebut nilai p-value lebih besar dari 0,05 sehingga secara statistik tidak bermakna atau tidak ada pengaruh antara umur ibu, paritas dan berat bayi lahir terhadap produksi asi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mardiyarningsih (2011) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara umur dengan produksi ASI dengan nilai p-value 0,605. Pada penelitian Mardiyarningsih (2011) juga menunjukkan tidak ada perbedaan produksi ASI antara ibu primipara pada dan multipara dengan nilai p-value 1,000. Efektivitas dari kombinasi pijat woolwich dan oksitosin terhadap produksi ASI terlihat dari tidak adanya pengaruh antara umur dan paritas terhadap produksi ASI sehingga tingginya produksi ASI pada kelompok intervensi terjadi karena hasil intervensi kombinasi pijat woolwich dan pijat oksitosin.

KESIMPULAN

Subjek penelitian sebagian besar berumur 20-35 tahun, dengan paritas multipara dan berat bayi lahir ≥ 2500 gram. Pada variabel produksi asi, kombinasi pijat woolwich dan oksitosin memiliki nilai p-value sebesar 0,449 sehingga secara statistik tidak bermakna tetapi secara klinis pada kelompok intervensi produksi asi 17 % lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Biancuzzo, M. (2003). *Breastfeeding the newborn: Clinical strategies for nurses*. St. Louis: Mosby
- Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD, 1995. Buku Ajar Keperawatan Maternitas (*Maternity Nursing*) Edisi 4, Maria A Wijayarti dan Peter Anugerah (Penerjemah). 2005. Jakarta: EGC
- Cunningham, F. G. (2006). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2007). *Pijat Oksitosin*. <http://marnielguaje.blogspot.com/2014/04/pijat-oksitosin.html?m=1>. Diakses tanggal 17 Februari 2016
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2013. *Angka Kematian Ibu*. <http://www.depkesri.aki.com>. Di akses 26 Februari 2016
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2014. *Ibu Selamat, Bayi Sehat, Suami Siaga*. <http://www.scribd.com/doc/49323435/Depkes-RI#scribd>. Diakses 25 Februari 2016
- Dinas Kesehatan Provinsi (Dinkes Prov) Jawa Tengah. 2014. *Buku Saku Jawa Tengah Triwulan II Tahun 2014*. Available online on: <http://bukusakujawatengahtriwulanII.com>. Diakses 21 Maret 2016
- Dinas Kesehatan Kabupaten (Dinkes Kab) Kebumen. (2014). *Profil Kesehatan Kebumen 2014*. Kebumen: Dinkes Kab Kebumen
- Mardiyanti. (2015). *Pengaruh Pijat Punggung Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Produksi ASI Pasca Bedah Sesar di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. *Jurnal Medika Respati*. 10 (3): http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=71588. Diakses tanggal 19 Februari 2016
- Pamuji., Supriyana., Rahayu. (2014) *Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin dan Volume ASI (Studi Pada Ibu Post partum Di Griya Hamil Sehat Mejasem Kabupaten Tegal)*. 5 (1). BHAMADA, JITK.
- Pediastuti. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Potter & Anne Griffin Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. (2006). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: YBP-SP
- Purnama. 2013. *Efektifitas Antara Pijat Oksitosin dan Breast Care Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesarea di RSUD Banyumas*. <http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/halaman%20depan%20pdf.pdf>. Diakses tanggal 15 Februari 2016

- Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Siregar, M Arifin. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan*. <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin.pdf>. Diakses tanggal 20 Februari 2016
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. *Data SDKI 2012 kematian ibu melonjak*. Available Online On: <http://nasional.sindonews.com/read/787480/15/data-sdki-2012-angka-kematian-ibu-melonjak-1380122625>. Diakses 27 Februari 2016
- Suherni et al. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Suryani dan Astuti. (2013). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi bu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. 2 (2). www.poltekkes-solo.ac.id/attachments/225_pengaruh%20pijat%20oksitosin%20terhadap%20produksi%20asi%20ibu%20postpartum%20di%20bpm%20wilayah%20kabupaten%20klaten.pdf. Diakses tanggal 13 Februari 2016 jam 17.30 WIB